

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*
ATAS LAPORAN KEUANGAN/*OF FINANCIAL STATEMENTS*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL/
FOR THE YEARS ENDED
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020/*SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

DAFTAR ISI / INDEX

	Halaman / Page
Surat Pernyataan Direksi / <i>Director's Statement Letter</i>	
Laporan Posisi Keuangan / <i>Statements of Financial Position</i>	1.a - 1.b
Laporan Laba Rugi Komprehensif / <i>Statements Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Change in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas / <i>Cash Flow Statements</i>	4
Catatan Atas Laporan Keuangan / <i>Notes To Financial Statements</i>	5 - 56
Laporan Auditor Independen / <i>Independent Auditor's Report</i>	



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2021
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK./
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2021
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini / We, the undersigned

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ Name | : Samudera Prawirawidjaja |
| Alamat kantor/ Office address | : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kyai Gede Utama No. 7 Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 3273021810650002 |
| Nomor Telpn/ Telephone | : 031 - 8432247 |
| Jabatan / Position | : Presiden Direktur / President Director |
| | |
| 2. Nama/ Name | : Arif Harmoko Rayadi |
| Alamat kantor/ Office address | : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kelapa Kopyor Barat VII CL 2 / 3
Kelapa Gading – Jakarta Utara |
| KTP No. / ID Card No. | : 3172062903540002 |
| Nomor Telpn/ Telephone | : 031 - 8432247 |
| Jabatan / Position | : Direktur Keuangan / Finance Director |

Menyatakan bahwa / declare that :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; / We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / The financial statements were prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; / All information in the financial statement were disclosed with true and complete;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / The Company's financial statements were not contained unclean material information of facts; and were not had any material information of facts;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. / We are responsible in internal control system applied in the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This Statement is made by the undersigned with true.
Surabaya, 25 Oktober 2021 / Surabaya, October 25th, 2021

Samudera Prawirawidjaja
Presiden Direktur / President Director



Arif Harmoko Rayadi
Direktur Keuangan / Finance Director

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

	Catatan / Notes	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	02e, 04	583,256,740,685	478,735,929,325	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	05			Account receivables:
Pihak ketiga - bersih		117,664,691,809	124,395,919,918	Third parties - net
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	06	1,577,302,991	2,326,183,537	Other receivables - Related parties
Persediaan	02g, 07	134,534,201,753	138,318,505,104	Inventories
Biaya dibayar dimuka	08	3,849,911,617	2,907,436,982	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	09	5,428,040,576	5,105,943,221	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka				
Jumlah Aset Lancar		<u>846,310,889,431</u>	<u>751,789,918,087</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	02q, 18c	19,437,610,093	20,835,470,946	Deferred tax assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	10	6,802,872,700	7,311,513,249	Other Non-current Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 652.941.844.010 dan Rp 603.141.794.378 pada tahun 2021 dan 2020				Property, plant and equipment net of accumulated depreciation amount depreciation amount of Rp 652.941.844.010 and Rp 603.141.794.378 at 2021 and 2020
Aset hak guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.755.267.200 dan dan Rp 2.129.946.007 pada tahun 2021 dan 2020.	02h, 11 12	207,577,799,894	237,711,417,828	Right of used assets net of accumulated depreciation ammount of Rp 4.755.267.200 and Rp 2.129.946.007 in 2021 and 2020
Aset tidak berwujud setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 9.180.795.224 dan Rp 7.983.300.195 pada tahun 2021 dan 2020		3,291,921,728	4,077,254,888	Intangible assets net of amortization amount of Rp 9.180.795.224 and Rp 7.983.300.195 in 2021 and 2020
Jaminan	02i, 13	3,592,485,088	4,789,980,117	Guarantee
Aset lain-lain - bersih	02j, 14	59,976,599,486	59,976,599,486	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>301,066,264,995</u>	<u>335,083,748,554</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u>1,147,377,154,426</u>	<u>1,086,873,666,641</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
part of the financial statements

	Catatan / Notes	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	15	45,297,013,534	37,377,630,667	Third parties
Pihak yang berelasi	02b, 15, 29	111,300,000	541,475,844	Related parties
Utang pajak	02q, 18b	15,378,596,828	8,675,210,105	Tax payables
Beban akrual	16	10,239,715,168	2,759,235,074	Accrued expenses
Jaminan agen	02i, 17	6,802,872,700	7,311,513,250	Guarantee agent
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		77,829,498,230	56,665,064,940	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	02m, 19	67,291,149,142	68,496,672,000	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		67,291,149,142	68,496,672,000	Total Non Current Liabilities
E K U I T A S				EQUITY
Modal saham - modal dasar, 20.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 5.885.000.000	20	588,500,000,000	588,500,000,000	Share capital - 20,000,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital 5,885,000,000
Tambahan modal disetor	21	205,166,146,680	205,166,146,680	Additional Paid-in Capital
Saldo laba	23			Retained earning
Telah ditentukan penggunaannya		2,850,828,312	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		211,428,781,014	174,073,587,853	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	22	(5,689,248,952)	(6,027,804,832)	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		1,002,256,507,054	961,711,929,701	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,147,377,154,426	1,086,873,666,641	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

10.87	Catatan / Notes	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
PENJUALAN BERSIH	02n, 24	761,331,513,583	712,510,757,409	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	02n, 25	(336,718,125,082)	(325,833,552,347)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>424,613,388,501</u>	<u>386,677,205,062</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26	(135,221,036,459)	(141,908,531,937)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	26	(194,195,442,611)	(216,307,958,196)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	27	3,001,587,025	2,715,549,206	Other income
Beban lain-lain	27	(1,270,352,195)	(8,533,600,861)	Other expenses
Jumlah		<u>(327,685,244,240)</u>	<u>(364,034,541,788)</u>	Total
Laba dari Usaha		<u>96,928,144,261</u>	<u>22,642,663,274</u>	Operating Income
Pendapatan keuangan	28	6,239,010,298	6,589,076,862	Financial income
Beban keuangan	28	(417,542,752)	(393,906,375)	Financial expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u>102,749,611,807</u>	<u>28,837,833,761</u>	Profit Before Income Tax
Beban pajak	02q, 18a	(21,348,590,334)	(6,012,270,581)	Tax expense
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>81,401,021,473</u>	<u>22,825,563,180</u>	NET PROFIT AFTER TAX
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali atas program				Remeasurements of defined benefit pension plans
imbalan pasti	22	434,046,000	(1,185,129,500)	
Pajak tangguhan		(95,490,120)	260,728,490	Deferred tax
Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya setelah pajak		<u>338,555,880</u>	<u>(924,401,010)</u>	Total Other Comprehensive Income (Expense) After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>81,739,577,353</u>	<u>21,901,162,170</u>	Total Comprehensive Income For The Current Year
Laba per saham dasar		13.83	3.88	Basic per share

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF CHANGES EQUITY
FOR THE YEARS ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

Catatan / Notes	Modal Saham / Capital stock	Tambah Modal disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained earning		Penghasilan kompre- hensif lain / Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2019	588,500,000,000	205,166,146,680	-	148,431,253,762	(6,704,916,592)	935,392,483,850	Balance at December 31, 2018
Koreksi Penerapan PSAK 71				(18,403,494,221)		(18,403,494,221)	Correction PSAK 71
Dividen	23	-	-	-	-	-	Dividend
Laba tahun berjalan	23	-	-	44,045,828,312	-	44,045,828,312	Profit for the current year
Komprehensif Lainnya	22	-	-	-	677,111,760	677,111,760	Other comprehensive
Saldo 31 Desember 2020	588,500,000,000	205,166,146,680	-	174,073,587,853	(6,027,804,832)	961,711,929,701	Balance of December 31, 2020
Koreksi Penerapan PSAK 71				-	-	-	Adjustment of the Application of PSAK 71
Dividen	-	-	-	(41,195,000,000)	-	(41,195,000,000)	Dividend Reserve
Dana cadangan	-	-	2,850,828,312	(2,850,828,312.00)	-	-	
Laba tahun berjalan	23	-	-	81,401,021,473	-	81,401,021,473	Profit for the current year
Komprehensif Lainnya	22	-	-	-	338,555,880	338,555,880	Other comprehensive
Saldo 30 September 2021	588,500,000,000	205,166,146,680	2,850,828,312	211,428,781,014	(5,689,248,952)	1,002,256,507,054	Balance of September 30, 2021

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
CASH FLOW STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

	30 September/ September 2021	30 September/ September 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	808,275,161,868	736,661,304,075	<i>Receipt from customers</i>
Pengeluaran kas kepada:			<i>Payment to:</i>
Pemasok	(252,088,845,827)	(236,685,031,191)	<i>Supplier</i>
Karyawan	(102,895,284,512)	(108,828,885,888)	<i>Employees</i>
Beban operasi lainnya	(312,145,027,629)	(256,260,123,287)	<i>Other operating expenses</i>
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	<u>141,146,003,900</u>	<u>134,887,263,709</u>	Cash receipt from operating activity
Penerimaan dari:			<i>Receipt from:</i>
Penghasilan bunga	7,001,308,073	6,589,076,862	<i>Interest income</i>
Penghasilan lainnya	4,026,441,819	4,898,146,893	<i>Other income</i>
Pembayaran atas:			<i>Paid for:</i>
Pajak penghasilan	(22,907,194,501)	(15,000,954,275)	<i>Income tax</i>
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas	<u>129,266,559,291</u>	<u>131,373,533,189</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	69,074,903	162,897,485	<i>Proceed from sales of fixed assets</i>
Penambahan aset tetap	(24,814,822,834)	(63,332,780,236)	<i>Fixed assets addition</i>
Pembayaran dividen			<i>Dividend payment</i>
Investasi	<u>(24,745,747,931)</u>	<u>(63,169,882,751)</u>	Net Cash Used for Investing Activities
Kenaikan kas dan setara kas	104,520,811,360	68,203,650,438	Net increase in cash and cash equivalent
Saldo awal kas dan setara kas	<u>478,735,929,325</u>	<u>348,062,973,183</u>	Cash and cash equivalent at beginning of year
Saldo akhir kas dan setara kas	<u><u>583,256,740,685</u></u>	<u><u>416,266,623,621</u></u>	Cash and cash equivalent at end of year

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

01. U M U M

Perusahaan

PT Campina Ice Cream Industry didirikan berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 dari Sulaimansjah, S.H. Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-18.936.HT.94 tanggal 26 Desember 1994.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yaitu berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan atas seluruh anggaran dasar Perusahaan dalam rangka peningkatan modal Perusahaan dari hasil penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.

Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 885.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 330 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 6 Desember 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-465/D.04/2017.

Pada tanggal 30 September 2021, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.885.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang:

- Industri pengolahan
- Perdagangan besar dan eceran
- Pengangkutan dan pergudangan
- Informasi dan komunikasi
- Aktivitas penyewaan dan sewaguna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya.

Kegiatan Perseroan

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi es krim.

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham salah satunya Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (acquitt et decharge) selama masa jabatannya sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan Perseroan, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru.

01. GENERAL

The Company

PT Campina Ice Cream Industry, was established based on notarial deed No. 11 dated September 2, 1994 of Sulaimansjah, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. C2-18.936.HT.94 dated December 26, 1994.

The Company started commercial operations since 1972.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest being based on Deed No. 8 dated October 5, 2017, drawn up by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta regarding the amendment to the Company's entire articles in order to increase the Company's capital from the issuance of new shares through Initial Public Offering (IPO) The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 dated October 5, 2017.

The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on December 12, 2017. The Company's initial public offering of 885,000,000 shares with a par value of Rp 330 per share, was approved for listing on December 6, 2017 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. No. S-465/D.04/2017.

As of September 30, 2021, all of the Company's 5,885,000,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Objectives and Goals

The purpose and objective of the Company are to carry out business in the fields of :

- Processing industry
- Wholesale and retail trade
- Transport and warehousing
- Information and communication
- Rental and leasing activities without option rights, employment, travel agents, and other business support.

Business Company

Business company as follows as production, marketing, and distribution ice cream.

Based on Deed No. 8 dated October 5, 2017, drawn up before Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn., notary public in Jakarta, contains the approval of the shareholders. One of them is the change of the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, which is to dismiss all members The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, by granting exemption and settlement (acquitt et decharge) during his tenure as long as such actions are reflected in the Company's financial statements, and appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors at September 30, 2021 and 2020 was as follows:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Tn. Jutianto Isnandar	President Commissioner
Komisaris Independen	Tn. Makmur Widjaja	Independent Commissioner
Komisaris	Tn. Darmo Hadipranoto	Commissioner
Dewan Direksi		Board of Directors
Presiden Direktur	Tn. Samudera Prawirawidjaja	President Director
Direktur Independen	Tn. Arif Harmoko Rayadi	Independent Director
Direktur	Tn. Hans Jensen	Director
	Tn. Hendro Hadipranoto	
	Tn. Adji Andjono	

Susunan Dewan Komite Audit pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of members of the Company's Audit Committee at September 30, 2021 and 2020 was as follows:

Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Tn. Makmur Widjaja	Chairman
Anggota	Tn. Bing Hartono Poernomosidi	Member
Anggota	Tn. Rudy Soraya	Member

Manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Key management

The Company's key management personnel include all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's main activities.

Pada tanggal 30 September 2021 and 2020, Perseroan memiliki karyawan masing-masing kurang lebih 762 dan 766 orang (tidak diaudit).

On September 30, 2021 and 2020 the Company had approximately 762 and 766 employees, respectively (unaudited).

02. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk perusahaan publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

02. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 of Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) for publicly listed companies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements as of and for the year ended September 30, 2021.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows which has been prepared using the direct method, presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 03.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut :

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material

Amandemen tersebut memberikan definisi baru tentang material yang menyatakan, "informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, informasi tersebut secara wajar dapat diharapkan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu." Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan bergantung pada sifat atau besaran informasi, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi lain, dalam konteks laporan keuangan. Kesalahan penyajian informasi bersifat material jika secara wajar diharapkan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Perusahaan.

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan

Amendemen PSAK 1 merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 Presentation of Financial Statements menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Perusahaan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan:

PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian ("KKE"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

The preparation of financial statements in conformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment. In the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 03.

Changes in Accounting Policies

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow:

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material

The amendments provide a new definition of material that states, "information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity." The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information, either individually or in combination with other information, in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users. These amendments had no impact on the financial statements of, nor is there expected to be any future impact to The Company.

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements

The amendments to PSAK 1 are several paragraphs in PSAK 1: Presentation of Financial Statements which were not previously adopted from IAS 1 Presentation of Financial Statements to be adopted. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK 1. These amendments had no impact on the financial statements of, nor is there expected to be any future impact to The Company.

Effective on or after January 1, 2020 with earlier application is permitted:

PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for provision declining in value for financial instruments using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Perusahaan menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

The Company has adopted PSAK 71 "Financial Instruments" effective for the financial year beginning January 1, 2020. This application of PSAK 71 doesn't significant effect to Company's financial statements.

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan metode sederhana untuk mengukur KKE yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha.

For accounts receivable, the Company applies the simplified approach to provide for ECL prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss provision for all accounts receivable.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

	1 Januari 2020/ January 1, 2020			
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 adjustments	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Assets
Saldo laba	148,431,253,763 (18,403,494,222)	130,027,759,540	Retained earning
Cadangan penurunan nilai piutang	- (23,594,223,362) (23,594,223,362)	Allowance for impairment of receivables
Aset Pajak Tangguhan	16,734,417,892	5,190,729,140	21,925,147,031	Deferred tax assets

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

PSAK 72 requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73: Leases

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-panjang dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

Perusahaan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2020 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

The Company has implemented new accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Company did not restate comparative information in 2020 on the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases", therefore, comparative information for 2020; cannot be compared to financial information presented for the year ended September 30, 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 73 "Sewa", Perusahaan telah mencatat aset hak-guna tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

- i. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perusahaan;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

For differences arising from the implementation of PSAK 73 "Leases", The Company has recorded right-of-use assets of January 1, 2020. The impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the financial statements.

b. Transactions with Related Parties

A related party is defined as follows:

- i. A person or a close member of the person's family is related to The Company if that person:
 - a. Has control or joint control over The Company;
 - b. Has significant influence over The Company; or
 - c. A member of the key management personnel of The Company or of a parent of The Company.
- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and The Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint venture of the same third party.
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - g. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 29.

c. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2021</u>
	(Rp)
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	19,323
1 Euro Eropa/Rupiah	16,692
1 Dollar Amerika Serikat/Rupiah	14,307
1 Dollar Singapore/Rupiah	10,540
1 Dollar Australia/Rupiah	10,373

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak berelasi, investasi saham, aset derivatif dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

c. Foreign Currency Transaction and Translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
	(Rp)	
19,085		1 English Poundsterling/Rupiah
17,331		1 Euro Eropa/Rupiah
14,106		1 United States Dollar/Rupiah
10,645		1 Singapore Dollar /Rupiah
10,772		1 Australia Dollar /Rupiah

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from a related party, investment in shares, derivative assets and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan dicatat didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (incurred loss) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL").

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL").

ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that The Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (simplified) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime). Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berurusan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss. Therefore, The Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include The Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

The Company's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, loan to finance acquisition of fixed assets, finance lease payables and bonds payable classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss..

Reclassification of financial instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if The Company changes the business model for the management of financial assets and The Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact The Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, The Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of The Company and different business models.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when The Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

Impairment of Non-financial Assets

At the end of each annual reporting, The Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, The Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Companies of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari goodwill tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup (aset dari UPK). Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, The Company determines the recoverable amount of the Cash-Generating Unit ("CGU") to which the asset belongs (the asset's CGU). An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi yang teridentifikasi, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

e. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dibatasi penggunaannya sehingga dapat segera dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui dengan risiko perubahan nilai yang tidak signifikan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Uang jaminan yang diterima dari pelanggan yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada deposito berjangka disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada bagian "Aset Tidak Lancar".

f. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

e. Cash and Cash Equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, time deposits with a maturity period of three months or less from the date of placement and are not used as collateral or are not restricted so that they can be immediately converted into cash in known amounts with the risk of insignificant changes in value classified as "Cash Equivalents".

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Guarantees received from customers which are restricted and placed in time deposits are presented as "Other Non-Current Assets" under "Non-Current Assets".

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

g. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Labarugi yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Profit/loss from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

h. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

h. Fixed Assets Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

<u>Uraian</u>	<u>Tahun/Year</u>	<u>Description</u>
Bangunan	20 Tahun	Building
Mesin dan Peralatan	5 - 10 Tahun	Machinery and equipment
Freezer	5 Tahun	Freezer
Kendaraan	5 Tahun	Vehicle

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the statement of comprehensive income.

Aset dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Akumulasi biaya perolehan tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

i. Aset Tak Berwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2r, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Aset tak berwujud" pada laporan posisi keuangan.

i. Intangible Asset

Deferred charges

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred landright acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2r, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Intangible assets" account in the statement of financial position.

Aset tak berwujud Perseroan terdiri dari lisensi dan peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis 8 tahun.

The Company's intangible assets consist of license and softwares which have estimated useful lives of 8 years.

j. Aset Lain-Lain

Akun ini digunakan untuk mencatat aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kelompok aset yang telah tersebut di atas. Akun ini antara lain mencakup:

- Aset tetap yang tidak digunakan lagi
- Aset yang belum digunakan dalam kegiatan usaha

j. Other assets

This account is used to record assets that can not be categorized into any of the asset groups mentioned above. This account includes:

- *Fixed assets are not used anymore*
- *Unused assets in business activities*

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi biaya amortisasi dan penurunan nilai.

Other assets are stated at cost, net of amortization costs and impairment.

Dalam melakukan penilaian wajar atas aset yang tidak digunakan tersebut Perusahaan secara periodik melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas nilai wajarnya.

In conducting a fair valuation of the unused assets, the Company periodically reviews to determine whether there is any indication of impairment of fair value.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of nonfinancial assets.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direvisi untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Fixed assets, investment property and other non current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

l. Jaminan Agen

Jaminan agen merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para agen kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Agen untuk menjual produk-produk Perusahaan.

l. Guarantee Agent

The Agent's guarantee is a security deposit that must be submitted by the agents to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Agent to sell the Company's products.

m. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin, dan

- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

m. Employee benefits

The Company recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provision is estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) The date The Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on non-routine curtailments, and

- ii) Net interest expense or income.

n. Revenues and Expenses Recognition Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to The Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Tax ("VAT"). The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu atau sepanjang waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Beginning January 1, 2020

On January 1, 2020 The Company has adopted PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when The Company satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).ⁱⁱ

o. Leases

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Mulai 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - a. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - b. Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

Beginning January 1, 2020

From January 1, 2020, The Company has adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, The Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, The Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - a. *The Company has the right to operate the asset; or*
 - b. *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah. Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak- guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Sewa operasi

Sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang disewa. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, The Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, The Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right- of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal goodwill atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Tax".

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except:

- when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

- dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan underlying transaction baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

- in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interest in joint arrangements, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, The Company reassesses unrecognized deferred tax asset. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

r. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (salinghapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor.

r. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets and liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between tax amnesty assets and liabilities are recognized as additional paid in capital.

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Tax amnesty assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Liabilitas pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan aset pengampunan pajak.

Tax amnesty liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective tax amnesty assets.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company has disclosed the following in its financial statements:

1. Tanggal SKPP;
2. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
3. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

1. The date of SKPP;
2. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;
3. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

s. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 30 September 2021 dan 2020. Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

s. Earnings Per Share

Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of September 30, 2021 and 2020. No diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

t. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

t. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability in the financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Share Issuance Costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

- v. Informasi Segmen
Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.
- w. Peristiwa setelah periode pelaporan
Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

- v. Segment Information
The Company's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Company.
- w. Events after the reporting period
Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

03. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penyusutan aset tetap

Penyusutan aset tetap, aset hak-guna dan amortisasi aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tetap, aset hak-guna dan aset tak berwujud disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tersebut antara 2 (dua) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 207.577.799.894 dan Rp 237.711.417.828. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran ada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

03. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Depreciation of fixed assets

Depreciation of fixed assets, right-of-use assets and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 2 (two) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's fixed assets as of September 30, 2021 and 2020 are Rp 207.577.799.894 and Rp 237.711.417.828 respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Accrued sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terulangnya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan aset kontrak (Mulai 1 Januari 2020)

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang dagang dan aset kontrak. Tarif provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks penyediaan awalnya didasarkan pada tarif default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berurusan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan semakin memburuk tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berurusan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili default pelanggan sebenarnya di masa depan.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (sebelum 1 Januari 2020)

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on The Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for impairment losses of trade receivables (before January 1, 2020)

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, The Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that The Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasikan atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Pension and employee benefits

The measurement of The Company's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

While The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in The Company's actual experiences or significant changes in The Company's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

04. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 2021 (Rp)
Kas	4,369,403,500
Bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	163,286,362,282
Citibank Indonesia	61,336,976,705
PT Bank Central Asia, Tbk.	176,339,296,421
Sub jumlah	400,962,635,408
Deposito:	
PT Bank Central Asia, Tbk	177,924,701,777
Sub jumlah	177,924,701,777
Jumlah	583,256,740,685

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 2021
Rupiah	3.50%

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, saldo kas Perusahaan sebesar Rp 4.369.403.500 dan Rp 4.464.373.889 baik dalam simpanan maupun dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 83.670.000.000 dan Rp.82.810.000.000 ke PT Avrist General Insurance. Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian.

04. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
	4,464,373,889	Cash on hand
		Cash on banks
		In IDR
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	128,037,336,754	
Citibank Indonesia	110,054,078,083	
PT Bank Central Asia, Tbk	60,915,619,863	
Sub total	299,007,034,700	
Deposits		
PT Bank Central Asia, Tbk	175,264,520,736	
Sub total	175,264,520,736	
Total	478,735,929,325	

The annual interest rates for time deposits at September 30, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 2020	
Rupiah	3.50%	In IDR

As of September 30, 2021 and 2020, the Company's cash balance of Rp 4.369.403.500 and Rp 4.464.373.889, both in deposits and in transit, is insured against the risk of loss with a sum insured of Rp 83.670.000.000 Rp. 82.810.000.000 to PT Avrist General Insurance. Management believes that this insurance is adequate to cover possible losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

05. PIUTANG USAHA

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Rp)
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:	
<u>Pihak Ketiga:</u>	
Distributor	30,459,731,042
Pelanggan	103,798,234,721
Dikurangi:	
Cadangan atas penurunan nilai piutang	(16,593,273,954)
Jumlah	117,664,691,809

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari):

	30 September/ September 2021 (Rp)
Belum jatuh tempo	62,550,072,116
Jatuh Tempo	
1 - 30 hari	38,527,508,784
31 – 60 hari	4,341,121,837
61 – 90 hari	1,605,306,664
Lebih dari 90 hari	27,233,956,362
Dikurangi:	
Cadangan atas penurunan nilai piutang	(16,593,273,954)
Jumlah	117,664,691,809

c. Jumlah piutang berdasarkan nilai mata uang:

Rupiah	117,664,691,809
--------	-----------------

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Rp)
Saldo awal	17,548,202,559
Penyesuaian saldo laba	-
Penyisihan tahun berjalan	-
Pengurangan tahun berjalan	(954,928,605)
Saldo akhir	16,593,273,954

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak terdapat komponen pendanaan terhadap piutang usaha. Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut.

Pada 30 September 2021 dan 2020, sebesar 25,9% dan 24,3% piutang usaha kepada distributor dijamin dengan jaminan berupa bank garansi dari pelanggan masing-masing sebesar Rp 39.500.000.000 dan Rp 38.900.000.000,-.

Per 30 September 2021 dan 2020, Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat dipulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

05. ACCOUNT RECEIVABLE

The detail of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 2020 (Rp)
a. Amount trade accounts receivable by customers	
<u>Third Parties:</u>	
Distributor	30,210,616,342
Customer	111,733,506,135
Less:	
Allowance for impairment of receivables	(17,548,202,559)
Total	124,395,919,918

b. Amount of accounts receivable by age (days):

	31 Desember/ December 2020 (Rp)
Not due	62,094,539,244
Over due:	
1-30 days	38,147,114,374
31 – 60 days	7,253,085,886
61 – 90 days	2,388,946,546
More than 90 days	32,060,436,427
Less:	
Allowance for impairment of receivables	(17,548,202,559)
Total	124,395,919,918

c. Amount of accounts receivable by currency:

In IDR	124,395,919,918
--------	-----------------

d. Change in allowance for impairment losses trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 2020 (Rp)
Beginning balance	23,594,223,362
Write-off during the year	-
Provisions during the year	-
Deduction during the year	(6,046,020,803)
Ending balance	17,548,202,559

The average credit period for sale of goods is 60 days. In applying the impairment model to trade accounts receivable, the Company adopts the simplified approach that is available to trade accounts receivable as there is no financing element to trade accounts receivable. The Company calculates the expected credit losses of its trade accounts receivable based on the aging of its trade accounts receivable.

As of 30 September 2021 and 2020, 25,9% and 24,3% of trade accounts receivable are collateralized by bank guarantees from customers amounting to Rp 39.500.000.000 and Rp 38.900.000.000,- respectively.

As of 31 September 2020 and 2020, the Company had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts. Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

06. PIUTANG LAIN-LAIN - PIUTANG BERELASI

	30 September/ September 2021 (Rp)
Karyawan	1,577,302,991

06. OTHER RECEIVABLE - RELATED RECEIVABLE

	31 Desember/ December 2020 (Rp)
	2,326,183,537

Employee

07. PERSEDIAAN

	30 September/ September 2021 (Rp)
Barang Jadi	71,584,639,830
Bahan Baku	35,695,053,521
Suku Cadang	18,162,303,270
Bahan Dalam proses	6,493,130,904
Lain-lain	2,599,074,229
Jumlah	134,534,201,753

07. INVENTORY

	31 Desember/ December 2020 (Rp)
	72,579,563,434
	32,610,255,800
	19,716,111,802
	10,582,194,554
	2,830,379,514
Total	138,318,505,104

Finished Goods
Raw Material
Spare parts
Work in Process
Others Inventories
Total

Persediaan lain-lain adalah persediaan asesoris untuk penjualan es krim.

Other inventories are inventories of accessories for the sale of ice cream.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 179.466.600.000 pada 30 September 2021 dan Rp.224.286.750.000 pada 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

All of inventories has been insured against the risk of fire and other risk respectively amounting to Rp 179.466.600.000 at September 30, 2021 and Rp 224.286.750.000 at December 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks that may be incurred by the Company.

08. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 2021 (Rp)
Sewa gudang	1,567,003,863
Lisensi	1,939,138,165
Pemeliharaan bangunan	41,050,667
Lainnya	302,718,922
Jumlah	3,849,911,617

08. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 2020 (Rp)
	1,525,254,778
	1,122,754,730
	172,194,807
	87,232,667
Total	2,907,436,982

Building rent
Licence
Building maintenance
Other
Total

09. UANG MUKA PEMBELIAN

	30 September/ September 2021 (Rp)
Bahan baku	2,516,557,908
Aset tetap	754,277,041
Spareparts	2,157,205,627
Jumlah	5,428,040,576

09. ADVANCES FOR PURCHASES

	31 Desember/ December 2020 (Rp)
	2,413,351,805
	1,660,650,764
	1,031,940,652
Total	5,105,943,221

Raw materials
Property, plant and equipment
Spare parts
Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
Jaminan Agen			Guarantee Agent
<u>Giro:</u>			<u>Cash on banks</u>
PT Bank Central Asia, Tbk.	6,728,872,700	7,206,513,249	PT Bank Central Asia, Tbk.
<u>Deposito dengan jatuh tempo satu bulan:</u>			<u>Deposits with maturities one months:</u>
PT Bank Central Asia, Tbk.	74,000,000	105,000,000	PT Bank Central Asia, Tbk.
Jumlah	6,802,872,700	7,311,513,249	Total

Akun ini merupakan uang jaminan dari Agen yang oleh Perusahaan dimasukkan ke rekening giro PT Bank Central Asia, Tbk. Sebesar Rp 6.728.872.700 dan Rp 7.206.513.249 pada 30 September 2021 dan 2020 dan didepositokan masing-masing sebesar Rp 74.000.000 dan Rp. 105.000.000 pada 30 September 2021 dan 2020.

This account represents security deposits from the Agent which the Company puts into the current account of PT Bank Central Asia, Tbk. As much as Rp 6.728.872.700 and Rp 7.206.513.249 on September 30, 2021 and 2020 and deposited amounting to Rp. 74,000,000 and Rp. 105,000,000 respectively on September 30, 2021 and 2020.

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada periode September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

The annual interest rates for time deposits at period September 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Rupiah	3.50%	3.50%	In IDR

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

<u>30 September 2021</u>	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	<u>September 30, 2021</u>
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	12,623,935,000	625,000,000	-	-	13,248,935,000	Land Rights
Bangunan	33,988,453,188	75,000,000	-	-	34,063,453,188	Building
Mesin dan Peralatan	172,611,290,450	-	833,928,982	3,503,935,720	175,281,297,187	Machinery and Equipment
Freezer	591,566,010,794	-	1,818,988,457	24,304,272,994	614,051,295,332	Freezer
Kendaraan	29,156,233,542	-	357,206,462	-	28,799,027,080	Vehicles
Sub jumlah	839,945,922,973	700,000,000	3,010,123,900	27,808,208,714	865,444,007,787	Sub total
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>						<u>Construction-in Progress</u>
Mesin dan Peralatan	10,470,826,574	21,976,555,597	-	(27,808,208,714)	4,639,173,457	Machinery and Equipment
Sub jumlah	10,470,826,574	21,976,555,597	-	(27,808,208,714)	4,639,173,457	Sub total
Jumlah Harga Perolehan	850,416,749,547	22,676,555,597	3,010,123,900	-	870,083,181,243	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	19,645,776,652	1,135,720,212	-	-	20,781,496,864	Building
Mesin dan Peralatan	112,258,367,555	7,033,427,543	823,079,290	-	118,468,715,808	Machinery and Equipment
Freezer	445,081,042,243	43,514,152,455	1,767,858,913	-	486,827,335,785	Freezer
Kendaraan	26,156,607,928	1,064,894,081	357,206,458	-	26,864,295,552	Vehicles
Jumlah akumulasi Penyusutan	603,141,794,378	52,748,194,292	2,948,144,661	-	652,941,844,008	Total Accumulated Depreciation
Provisi penurunan nilai:						
<u>Pemilikan langsung:</u>						
Mesin dan Peralatan	9,563,537,341	-	-	-	9,563,537,341	
Jumlah Provisi penurunan nilai :	9,563,537,341	-	-	-	9,563,537,341	
Nilai Buku Neto	237,711,417,828				207,577,799,894	Net Book Value

31 Desember 2020	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2020
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	12,623,935,000	-	-	-	12,623,935,000	Land Rights
Bangunan	33,988,453,188	-	-	-	33,988,453,188	Building
Mesin dan Peralatan	124,485,933,594	7,923,238,582	3,039,207,173	43,241,325,446	172,611,290,450	Machinery and Equipment
Freezer	539,748,981,325	55,855,543,784	5,490,643,447	1,452,129,132	591,566,010,794	Freezer
Kendaraan	29,794,009,548	-	637,776,006	-	29,156,233,542	Vehicles
Sub jumlah	740,641,312,656	63,778,782,366	9,167,626,626	44,693,454,578	839,945,922,973	Sub total
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>						<u>Construction-in Progress</u>
Mesin dan Peralatan	1,452,129,132	10,470,826,574	-	(1,452,129,132)	10,470,826,574	Machinery and Equipment
Sub jumlah	1,452,129,132	10,470,826,574	-	(1,452,129,132)	10,470,826,574	Sub total
Jumlah Harga Perolehan	742,093,441,788	74,249,608,940	9,167,626,626	43,241,325,446	850,416,749,547	Total Acquisition Cost
2020						2020
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	18,126,897,224	1,518,879,427	-	-	19,645,776,652	Building
Mesin dan Peralatan	106,293,803,356	8,998,617,319	3,034,053,120	-	112,258,367,555	Machinery and Equipment
Freezer	384,200,182,219	66,227,297,032	5,346,437,008	-	445,081,042,243	Freezer
Kendaraan	25,304,794,172	1,489,589,755	637,775,999	-	26,156,607,928	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	533,925,676,971	78,234,383,533	9,018,266,127	-	603,141,794,378	Total Accumulated Depreciation
Provisi penurunan nilai:						Provision for impairment:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Mesin dan Peralatan	-	-	-	9,563,537,341	9,563,537,341	Machinery and Equipment
Jumlah Provisi penurunan nilai :	-	-	-	9,563,537,341	9,563,537,341	Total Provision for impairment
Nilai Buku Neto	208,167,764,817				237,711,417,828	Net Book Value

Perhitungan laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

The calculation of return on sale of fixed assets is as follows:

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
Harga Jual	69,074,903	148,088,623	Sales Price
Nilai buku	61,979,241	149,360,500	Nilai buku
Laba (rugi) penjualan aset tetap	7,095,662	(1,271,877)	Gain (loss) on sales of fixed assets

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expenses are allocated as follow:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 25)	5,604,437,916	6,786,915,805	Cost of Goods Sold (Note 25)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 26)	47,143,756,376	71,447,467,728	General and Administrative Expenses (Note 26)
Jumlah	52,748,194,292	78,234,383,533	Total

Pengurangan aset tetap berupa freezer pada 30 September 2021 dan 2020 sebesar Rp 750.513.849 dan Rp 5.490.643.447 merupakan scrapping atau penghancuran freezer yang sudah rusak atau yang sudah tidak digunakan lagi.

The reduction of fixed assets in the form of freezers on September 30, 2021 and 2020 amounting to Rp 750.513.849 and Rp 5.490.643.447 represents scrapping or destruction of freezers that have been damaged or that are not used anymore.

Pengurangan aset tetap berupa mesin dan peralatan pada tgl 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 833.928.982 dan Rp 3.039.207.173.

The Reduction of fixed assets in the form of machinery and equipment as at 30 September 2021 and 2020 amounted to Rp. 833.928.982 and Rp 3.039.207.173, respectively.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at period September 30, 2021 and 2020 are as follows:

30 September 2021	Persentase penyelesaian/ Percentage of	Akumulasi biaya/ Cost Accumulation	Estimasi penyelesaian/ Estimation date of completion	September 30, 2021
	%	Rp		
Mesin dan Peralatan	90.00	4,639,173,457	2021	Machinery and Equipment
31 Desember 2020	Persentase	Akumulasi	Estimasi	December 31, 2020

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

	penyelesaian/ Percentage of	biaya/ Cost Accumulation	penyelesaian/ Estimation date of completion	
	%	Rp		
Mesin dan Peralatan	90.00	10,470,826,574	2021	Machinery and Equipment
<p>Aset tertentu kepemilikan langsung telah diasuransikan (property all risk insurance) pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar masing-masing Rp 410.698.400 dan Rp 537.498.000.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.</p> <p>Certain assets of direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of September 30, 2021 and 2020 to PT Chubb General Insurance Indonesia amounting to Rp 410.698.400 and Rp 537.498.000.000 respectively, management's opinion the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.</p>				

12. ASET HAK GUNA

12. RIGHT OF USED ASSETS

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2021/ September 30, 2021	
Biaya Perolehan :						Acquisition Cost:
Bangunan	6,207,200,895	1,839,988,033	-	-	8,047,188,928	Buildings
Jumlah	6,207,200,895	1,839,988,033	-	-	8,047,188,928	Total
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated Depreciation :
Bangunan	2,129,946,007	2,625,321,193	-	-	4,755,267,200	Buildings
Jumlah	2,129,946,007	2,625,321,193	-	-	4,755,267,200	Total
Nilai Buku	4,077,254,888				3,291,921,728	Book Value

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

30 September 2021	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	September 30, 2021
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Lisensi atas peranti lunak	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	License for software
Jumlah	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	
Akumulasi amortisasi						Accumulated Amortization:
Lisensi atas peranti lunak	7,983,300,195	1,197,495,029	-	-	9,180,795,224	License for software
	7,983,300,195	1,197,495,029	-	-	9,180,795,224	
Nilai Buku Neto	4,789,980,117				3,592,485,088	Net Book Value

31 Desember 2020	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2020
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Lisensi atas peranti lunak	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	License for software
Jumlah	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>						<u>Accumulated Amortization:</u>
Lisensi atas peranti lunak	6,386,640,156	1,596,660,039	-	-	7,983,300,195	License for software
Jumlah	6,386,640,156	1,596,660,039	-	-	7,983,300,195	Total
Nilai Buku Neto	6,386,640,156				4,789,980,117	Net Book Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, amortisasi dari aset tak berwujud sebesar Rp 1.197.495.029 dan Rp 1.596.660.039, dan dibebankan sebagai bagian dari beban administrasi dan umum (Catatan 26).

For the years ended September 30, 2021 dan 2020, amortization of intangible assets amounting to Rp 1.197.495.029 dan Rp 1.596.660.039, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses (Note 26).

14. ASET LAIN-LAIN BERSIH

14. OTHER ASSETS - NET

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
<u>Aset yang belum digunakan dalam operasi:</u>			<u>Assets that have not been used in operations:</u>
Biaya Perolehan Mesin	76,732,918,144	119,974,243,590	Acquisition Cost Machinery
Reklasifikasi	-	(43,241,325,446)	Reclassification
Jumlah	76,732,918,144	76,732,918,144	Total
Akumulasi penurunan nilai - Mesin	(16,756,318,658)	(16,756,318,658)	Accumulated Impairment - Machinery
Jumlah	(16,756,318,658)	(16,756,318,658)	Total
Nilai bersih	59,976,599,486	59,976,599,486	Net value
Mutasi akumulasi penurunan nilai:			Movement of accumulated impairment:
Saldo awal	(16,756,318,658)	(26,319,855,999)	Beginning balance
Penurunan	-	-	Decrease
Reklasifikasi	-	9,563,537,341	Reclassification
Saldo akhir	(16,756,318,658)	(16,756,318,658)	Ending balance
<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>			<u>Assets that have not been used in operations:</u>
Tanah dan bangunan - Semarang	-	-	Property and plant - Semarang
Jumlah	59,976,599,486	59,976,599,486	Total

30 September 2021	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus atas revaluasi/ Surplus on revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	September 30, 2021
<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>							<u>Assets that have not been used in operations:</u>
Tanah dan bangunan							Property and plant
Semarang	-	-	-	-	-	-	Semarang
Jumlah	-	-	-	-	-	-	Total

31 Desember 2020	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus atas revaluasi/ Surplus on revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2020
<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>							<u>Assets that have not been used in operations:</u>
Tanah dan bangunan							Property and plant
Semarang	1,056,000,000	-	1,056,000,000	-	-	-	Semarang
Jumlah	1,056,000,000	-	1,056,000,000	-	-	-	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Tahun 2017

Manajemen mengklasifikasikan atas tanah dan bangunan di Kantor Perwakilan Semarang sebagai aset yang tidak digunakan dalam operasi. Nilai wajar atas aset tersebut sebesar Rp 1.056.000.000 berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017.

Aset tidak lancar lainnya - aset yang belum digunakan dalam usaha pada 31 Desember 2017 telah dinilai dengan menggunakan nilai wajar berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017. Berkaitan dengan hasil penilaian tersebut maka Perusahaan mencatat adanya kerugian penurunan nilai atas aset tidak lancar lainnya sebesar Rp 26.319.855.999 sehingga nilai tercatat menjadi sebesar Rp 93.654.387.591 pada 31 Desember 2017.

Mesin sebesar Rp 119.974.243.590 yang sebelumnya dicatat dalam aset dalam konstruksi direklasifikasi ke dalam aset tidak lancar lainnya mengingat sampai dengan akhir tahun 2017 perusahaan menanggukkan dan belum merealisasikan mesin tersebut. Selanjutnya apabila manajemen memutuskan kembali untuk melanjutkan penyelesaian mesin maupun sarana penunjang (lahan dan bangunan) maka aset tersebut akan direklasifikasi kembali ke dalam aset tetap.

Sampai dengan 30 September 2021 Perusahaan telah melakukan reklasifikasi atas aset lain-lain kedalam aset tetap sebesar Rp.43.241.325.446 beserta akumulasi penurunan nilai sebesar Rp.9.563.537.341

Tanah dan bangunan di Kantor Perwakilan Semarang yang dicatat sebagai aset yang tidak digunakan dalam operasi dengan nilai wajar atas aset tersebut sebesar Rp 1.056.000.000 telah dijual berdasarkan Akta Jual Beli Nomor 39/2020 tanggal 13 Pebruari 2020 yang dibuat oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah Budi Wangsaraharja, SE., SH., M.Kn PPAT di Semarang dengan harga jual sebesar Rp 2.450.000.000.

Year 2017

Management classifies land and buildings in Semarang as assets not used in operations. The fair value of the asset amounted to Rp 1.056.000.000 based on Felix Sutandar & Partners Public Appraisal Services Office Report Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2018 number dated October 5, 2017.

Other non-current - assets that have not been used in operations on December 31, 2017 have been valued using fair value based on reports the Office of Public Appraisal Service Felix Sutandar & Partners, No. Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2017 dated October 5, 2017 . In connection with the results of these assessments, the Company recorded an impairment loss on other non-current assets amounted to Rp 26.319.855.999, the carrying amount to Rp 93.654.387.591 on December 31, 2017.

Machines amounting to Rp 119.974.243.590 previously recorded in construction assets were reclassified into other non-current assets considering that until the end of 2017 the company suspended and has not yet dismissed the machinery. Furthermore, if management resolves to continue the completion of machinery and supporting facilities (land and buildings) then the assets will be reclassified into fixed assets.

As of September 30, 2021, the Company has reclassified other assets into fixed assets amounting to Rp.43.241.325.446 along with the accumulated impairment loss of Rp.9.563.537.341

Land and buildings in the Semarang Representative Office which are recorded as assets that are not used in operations with a fair value of the assets amounting to Rp 1.056.000.000 have been sold based on the Sale and Purchase Act No. 39/2020 on February 13, 2020 made by the Acting Officer of the Land Making Budi Wangsaraharja, SE., SH., M.Kn PPAT in Semarang with a selling price of Rp 2.450.000.000.

15. UTANG USAHA

	30 September/ September 2021 (Rp)
a. Jumlah utang usaha berdasarkan pelanggan	
i. <u>Pihak Ketiga</u>	
Import	45,484,384
Lokal	45,251,529,150
Jumlah	<u>45,297,013,534</u>
ii. <u>Pihak yang berelasi</u>	
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	111,300,000
b. Jumlah utang usaha pihak ketiga berdasarkan nilai mata uang :	
	30 September/ September 2021 (Rp)
USD	357,848,794
EUR	44,629,901
IDR	44,894,534,839
Jumlah	<u>45,297,013,534</u>

15. ACCOUNT PAYABLES

	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
a. Amount Account Payables by Customers		
i. <u>Third Parties</u>		
Import	25,721,179	
Local	37,351,909,488	
Total	<u>37,377,630,667</u>	
ii. <u>Related Parties</u>		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	541,475,845	
b. Amount Account third parties payables by currency:		
	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
USD	78,520,842	USD
EUR	9,184,900	EUR
IDR	37,831,400,770	IDR
Total	<u>135,163,279,879</u>	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

16. BEBAN AKRUAL

	30 September/ September 2021
	(Rp)
Angkutan	3,832,337,542
Lain-lain	6,407,377,626
Jumlah	10,239,715,168

17. JAMINAN AGEN

	30 September/ September 2021
	(Rp)
Jaminan Agen	
<u>Giro:</u>	
PT Bank Central Asia, Tbk.	6,802,872,700
Jumlah	6,802,872,700

Jaminan agen merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para agen kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Agen untuk menjual produk-produk Perusahaan.

18. PERPAJAKAN

	30 September/ September 2021
	(Rp)
a. Manfaat (Beban) pajak	
Pajak Kini	(20,046,219,600)
Pajak Tangguhan	(1,302,370,734)
Jumlah	(21,348,590,334)
<u>Pajak kini:</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	102,749,611,808
<u>Perbedaan tetap:</u>	
Jasa Giro dan Bunga Deposito luran dan Sumbangan	(6,239,010,298)
Beban pajak	124,227,396
Beban penghapusan piutang	404,218,495
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	-
Sub Jumlah Perbedaan Tetap	(5,710,564,407)
<u>Perbedaan temporer:</u>	
Penyusutan	(4,223,313,402)
Aset hak guna	29,851,892
Cadangan Penurunan piutang	(954,928,605)
Imbalan kerja	3,273,121,500
Realisasi imbalan kerja	(4,044,598,358)
Sub Jumlah Perbedaan temporer	(5,919,866,973)
Jumlah koreksi fiskal	(11,630,431,380)
Taksiran Laba Kena Pajak	91,119,180,427
Taksiran Pajak Kini:	
22% x Rp 91.119.180.427	20,046,219,600
22% x Rp 53.962.892.000	-
Jumlah pajak kini	20,046,219,600
Dikurangi :	
PPH Pasal 22	201,970,777
PPH Pasal 25	11,672,819,934
	11,874,790,711
Jumlah Utang Pajak (PPH Pasal 29)	8,171,428,889

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 2020
	(Rp)
	1,192,760,788
	1,566,474,285
Total	2,759,235,073

Transport
Others
Total

17. GUARANTEE AGENT

	31 Desember/ December 2020
	(Rp)
	7,311,513,250
Total	7,311,513,250

Guarantee Agent
Cash on banks
PT Bank Central Asia, Tbk.

The agent's guarantee is a security deposit that must be submitted by the agents to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the agent to sell the Company's products.

18. TAXATION

	31 Desember/ December 2020
	(Rp)
(11,871,836,240)	(11,871,836,240)
-	898,695,845
(12,770,532,085)	(12,770,532,085)
56,816,360,398	56,816,360,398
(8,595,046,948)	(8,595,046,948)
199,557,379	199,557,379
5,100,977,746	5,100,977,746
-	-
-	-
(3,294,511,823)	(3,294,511,823)
3,330,787,542	3,330,787,542
(1,372,145,629)	(1,372,145,629)
(6,046,020,803)	(6,046,020,803)
8,863,507,000	8,863,507,000
(4,335,084,000)	(4,335,084,000)
441,044,111	441,044,111
(2,853,467,712)	(2,853,467,712)
53,962,892,685	53,962,892,685
-	-
11,871,836,240	11,871,836,240
361,699,068	361,699,068
7,425,980,740	7,425,980,740
7,787,679,808	7,787,679,808
4,084,156,432	4,084,156,432

a. Tax Benefit (Expenses)
Current tax
Deferred tax
Total
Current tax :
Profit before income tax
Permanent differences :
Interest income and deposits interest
Retribution and Donation
Tax expenses
Written off receivables
Expenses can't be deducted for taxation purposes
Sub Fixed Difference Counts
Temporary differences:
Depreciation
Right of used assets
Allowance for impairment of receivable
Provision employee benefits
Realization of employee benefits
Sub Amount of Temporary Differences
Total fiscal adjustment
Estimated taxable income
Estimated current tax:
22% x Rp 91.119.180.427
22% x Rp 53.962.892.000
Total current tax
Decrease :
Tax Article 22
Tax Article 25
Total Tax Payable (Income tax art 29)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

b. Utang pajak penghasilan perusahaan adalah sebagai berikut :

b. Corporate income tax payable is as follows:

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
<i>Utang pajak terdiri dari :</i>			<i>Tax payable as consist of :</i>
PPN	3,117,931,552	2,751,612,663	<i>Prepaid VAT</i>
PPh Pasal 23 dan 26	389,434,426	371,039,098	<i>Income Tax Art 23 and 26</i>
PPh Pasal 21	73,248,473	704,811,664	<i>Income Tax Art 21</i>
PPh Pasal 4 Ayat (2)	909,156,509	763,590,248	<i>Income Tax Art. 4 (2)</i>
PPh Pasal 25	2,717,396,978	-	<i>Income Tax Art 25</i>
PBB	-	-	<i>PBB</i>
PPh Badan no. 29 tahun 2020	8,171,428,889	4,084,156,432	<i>Corporate Income Tax Art 29 for year 2020</i>
Jumlah Utang Pajak	15,378,596,828	8,675,210,105	Total Tax Payable

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2020/ Dec. 31, 2020	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Penyesuaian/ Adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	30 September 2021/ Dec. 31, 2020	
<u>Aset Pajak Tangguhan:</u>						<u>Deferred Tax Assets:</u>
Imbalan kerja	17,014,358,070	(169,724,909)	-	(95,450,120)	16,749,183,041	Post Employment Benefits
Kompensasi manajemen kunci	548,241,286	-	-	-	548,241,286	Compensation for key management
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6,343,364,197	-	-	-	6,343,364,197	Allowance for impairment of non other current asset
Aset hak guna	(301,872,038)	6,567,416	-	-	(295,304,622)	Right of used assets
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	3,860,604,563	(210,084,293)	-	-	3,650,520,270	Allowance for impairment loss of receivable
Penyusutan						Depreciation property, Plant, and Equipment
Aset tetap	(5,633,472,581)	(929,128,948)	-	-	(6,562,601,529)	
Penyesuaian Tarif Pajak	(995,725,549.66)	-	-	-	(995,725,550)	New tax rate adjustments
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	20,835,497,947	(1,302,370,734)	-	(95,450,120)	19,437,677,093	Total Deferred Tax Assets Net
	31 Desember 2019/ Dec. 31, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Penyesuaian/ Adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Des 2020/ Dec. 31, 2020	
<u>Aset Pajak Tangguhan:</u>						<u>Deferred Tax Assets:</u>
Imbalan kerja	16,209,085,250	996,253,060	-	(190,980,240)	17,014,358,070	Post Employment Benefits
Kompensasi manajemen kunci	548,241,286	-	-	-	548,241,286	Compensation for key management
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6,343,364,197	-	-	-	6,343,364,197	Allowance for impairment of non other current asset
Aset hak guna	(301,872,038)				(301,872,038)	Right of used assets
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	-	(1,330,124,577)	5,190,729,140	-	3,860,604,563	Allowance for impairment loss of receivable
Penyusutan						Depreciation property, Plant, and Equipment
Aset tetap	(6,366,245,840)	732,773,259	-	-	(5,633,472,581)	
Penyesuaian Tarif Pajak		(995,725,550)	-	-	(995,725,550)	New tax rate adjustments
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	16,734,444,893	(898,695,845)	5,190,729,140	(190,980,240)	20,835,497,947	Total Deferred Tax Assets Net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

d. Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 30 September 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 ("Peraturan") tentang kebijakan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Covid-19 dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan. Peraturan ini berlaku efektif sejak disampaikan pada tanggal 30 September 2020.

Peraturan ini menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yang berlaku efektif pada tahun pajak 2020 dan 2021 yaitu sebesar 22% dan mulai tahun 2022 menjadi sebesar 20%.

Pada 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan penyesuaian aset pajak tangguhan untuk merefleksikan perubahan tarif pajak tersebut diatas sebesar Rp 898.695.845 yang sudah dibebankan pada laporan laba rugi.

d. Changes in Tax Rates

On September 30, 2020, the Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 of 2020 ("Regulation") regarding financial system stability policies for handling the Covid-19 pandemic in order to face threats that endanger the national economy and financial system stability. This regulation is effective from the date it is submitted September 30, 2020.

This regulation sets a single rate for corporate income tax which will be effective in the 2020 and 2021 tax years, namely 22% and starting in 2022 to be 20%.

On December 31, 2020, the Company adjusted its deferred tax assets to reflect the change in tax rate above, amounting to Rp.898.695.845 which was already charged to the income statement.

e. Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan (beban) pajak dari hasil perhitungan rugi akuntansi sebelum pajak dengan laba fiskal yang berlaku adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation between total tax income (expense) from loss accountancy calculation result before tax with fiscal gain applied is as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u> (Rp)	<u>31 Desember/ December 2020</u> (Rp)	
Laba sebelum pajak penghasilan	102,749,611,808	56,816,360,398	Income before income tax
<u>Manfaat (Beban) Pajak :</u>			<u>Tax Benefit (Expenses):</u>
22 % x 102.749.611.808	(22,604,914,598)	-	22 % x 102.749.611.808
22 % x 56.816.360.398	-	(12,499,599,288)	22 % x 56.816.360.398
Sub Jumlah	<u>(22,604,914,598)</u>	<u>(12,499,599,288)</u>	Sub Total
<u>Perbedaan Tetap:</u>			<u>Permanent Difference:</u>
Tunjangan Lain			Other Allowance
luran dan Sumbangan	(27,330,027)	(43,902,623)	Retribution and Donation
Beban pajak	(88,928,069)	(1,122,215,104)	Tax expenses
Pendapatan Jasa Giro dan Bunga Deposito	1,372,582,266	1,890,910,329	Interest income and deposits interest
Beban penghapusan piutang	-	-	Written off receivables
penyesuaian penerapan psak 71	-	(995,725,550)	adjustment of the application of SFAS 71
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	-	-	Expenses can't be deducted for taxation purposes
Pembulatan	94	151	Rounding difference
Sub Jumlah	<u>1,256,324,264</u>	<u>(270,932,798)</u>	Sub Total
Jumlah Manfaat Pajak	(21,348,590,334)	(12,770,532,085)	Total Tax Benefit

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Manajemen ke Kantor Pelaporan Pajak.

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2020 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Management to the Tax Service Office.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

19. IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja secara retrospektif sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan Nomor 0889/ST-FA-PSAK24-CAMP/II/2021 tanggal 11 Januari 2021, sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
Jumlah karyawan	762	762	Number of employees
Tingkat pertumbuhan gaji	5.00%	5.00%	Annual salary increment rate
Tingkat suku bunga diskonto	6.10%	6.10%	Discount rate
Umur pensiun	55	55	Retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Rincian beban imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
Beban jasa kini	1,497,880,000	3,668,229,000	Current service cost
Beban bunga	1,775,241,500	3,856,494,000	Interest cost
Beban jasa lalu	-	1,338,784,000	Past Service Cost
Jumlah	3,273,121,500	8,863,507,000	Total

Rincian pengukuran kembali imbalan pasca-kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
Nilai kini liabilitas	67,291,149,142	68,496,672,000	Present value of liabilities
The movement in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:			
Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			
Liabilitas pada awal tahun	68,496,672,000	64,836,341,000	Liability at beginning of year
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan	(4,044,598,358)	(4,335,084,000)	Benefit payments in the current year
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	3,273,121,500	8,863,507,000	Employee benefits expense (Note 26)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	(434,046,000)	(868,092,000)	Revaluation of employee benefits
Liabilitas pada akhir tahun	67,291,149,142	68,496,672,000	Liability at end of year

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan yang masuk akal untuk setiap asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir periode pelaporan, perkiraan seluruh asumsi lain digunakan secara tetap:

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
Tingkat diskonto:			Discount rates:
Kenaikan 1%	65,309,249,000	65,309,249,000	Increase by 1%
Penurunan 1%	72,805,466,000	72,805,466,000	Decrease by 1%
Tingkat kenaikan gaji per tahun:			Annual salary increase:
Kenaikan 1%	73,271,844,000	73,271,844,000	Increase by 1%
Penurunan 1%	64,893,198,000	64,893,198,000	Decrease by 1%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Asumsi Demografi		Demographic Assumption
Tingkat Kematian	TMI 3 (2011)/TMI 3 (2011)	Mortality Table
Tingkat Pengunduran Diri	10% per tahun sampai usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% pada usia 54 tahun (pria) dan usia 49 tahun (wanita)/ 10% per year up to the age of 25 years and decreasing linearly 1% at the age of 54 years (male) and at the age of 49 years (female)	Turnover Rates
Tingkat Pensiun	100% di usia pensiun / 100% at retirement age	Retirement Rate

20. MODAL

Berikut ini adalah nama pemegang saham Perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pada 30 September 2021 dan 2020:

20. CAPITAL STOCK

The following are the names of the Company's shareholders and number of shares held on September 30, 2021 dan 2020 respectively:

Nama Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/Number of Shares	Persentase / Pemilikan	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	The names of the Company's shareholders
Tn. Sabana Prawirawidjaja	4,936,000,000	83.87%	493,600,000,000	Tn. Sabana Prawirawidjaja
Tn. Darmo Hadipranoto	28,800,000	0.49%	2,880,000,000	Tn. Darmo Hadipranoto
Ny. Justiani Hadipranoto	22,400,000	0.38%	2,240,000,000	Ny. Justiani Hadipranoto
Tn. Hendro Hadipranoto	6,400,000	0.11%	640,000,000	Tn. Hendro Hadipranoto
Ny. Listijani Hadipranoto	6,400,000	0.11%	640,000,000	Ny. Listijani Hadipranoto
Publik	885,000,000	15.04%	88,500,000,000	Public
Jumlah	5,885,000,000	100.00%	588,500,000,000	Total

- a. Berdasarkan Akta No 4, tanggal 1 Agustus 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Keputusan dibuat guna menindak lanjuti permohonan pengampunan pajak sesuai undang-undang No. 11 tahun 2016, yang telah diajukan oleh:

- a. Based on Notarial Deed No. 4 dated August 1, 2018 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Decisions are made to follow up the tax amnesty application in accordance with Law no. 11 of 2016, which has been filed by:

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

Pengalihan saham dari PT Wijaya Tradindo dan PT Wirajaya Investama Indonesia masing-masing sebesar Rp 87.200.000, kepada Tn Sabana Prawirawidjadja.

Transfer of shares from PT Wijaya Tradindo and PT Wirajaya Investama Indonesia amounted to Rp 87.200.000, respectively, to Mr. Sabana Prawirawidjadja.

Atas perubahan akta tentang peralihan saham tersebut telah dicatat dan diterima didalam sistem administrasi dan badan hukum tanggal 04 Agustus 2017 dengan nomor AHU-AH.01.03-0159339.

The amendment of the deed on the transfer of shares has been recorded and received in the administrative system and legal entity dated August 4, 2017 with the number AHU-AH.01.03-0159339.

- b. Berdasarkan Akta No 56, tanggal 12 September 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Menyetujui penetapan penggunaan saldo laba Perusahaan sampai dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 450.000.000.000 (setelah dikurangi pajak atas dividen) sebagai berikut:

- b. Based on Notarial Deed No. 56, dated September 12, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Approved the determination to use the Company's retained earnings up to the financial year ended on December 31, 2016 amount to Rp 450.000.000.000 (net of dividen tax) as follows:

Menyetujui pembagian deviden kepada para pemegang saham perseroan dengan perincian sebagai berikut:

Approved the distribution of dividend to the shareholders of the Company with details as follows:

	<u>Saham / Shares</u>	<u>Tunai / Cash</u>	
Tn Sabana Prawirawidjaja	392,400,000,000	-	Tn Sabana Prawirawidjaja
Tn Darmo Hadipranoto	-	25,920,000,000	Tn Darmo Hadipranoto
Ny Justiani Hadipranoto	-	20,160,000,000	Ny Justiani Hadipranoto
Tn Hendro Hadipranoto	-	5,760,000,000	Tn Hendro Hadipranoto
Ny Listijani Hadipranoto	-	5,760,000,000	Ny Listijani Hadipranoto
Jumlah	392,400,000,000	57,600,000,000	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp 100.000.000.000 menjadi sebesar Rp 2.000.000.000.000. Sekaligus meningkatkan modal disetor dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000. Dari peningkatan modal disetor tersebut menerbitkan sebanyak 1.800.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 250. Sehingga nilai lembar saham ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 450.000.000.000. Menyetujui penambahan setoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjadja sebesar Rp 57.600.000.000. Pada tanggal 3 Oktober 2017 telah dilakukan penyetoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjadja sebesar Rp 57.600.000.000 pada rekening Perusahaan.

Increase authorized capital of the company from Rp 100.000.000.000 to Rp 2.000.000.000.000. At the same time increase the paid-up capital from Rp 50.000.000.000 to Rp 500.000.000.000. From the increase in paid-up capital, the Company issued 1.800.000.000 shares with par value per share of Rp 250. So that the value of the shares in placed and paid-up amount to Rp 450.000.000.000. Approved the addition of paid-up capital in cash from Mr. Sabana Prawirawidjadja amount to Rp 57.600.000.000. On October 3rd, 2017, cash withdrawal from Tn. Sabana Prawirawidjadja amounting to Rp 57.600.000.000 in the Company's account.

Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0018862.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 13 September 2017.

Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0018862.AH.01.02 Year 2017 of September 13, 2017.

- c. Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham sebagai berikut:
- i. Rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta mengubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
 - ii. Perubahan nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;
Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.
 - iii Menyetujui perubahan nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) menjadi sebesar Rp 100 (seratus rupiah).

- c. *Based on deed No. 8 dated October 5, 2017, made by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in Jakarta. Contains the approval of shareholders, including:*
- i. *The Company's plan to conduct an initial public offering of the Company's shares to the public ("Public Offering") and register the shares of the Company to the Indonesia Stock Exchange and change the status of the Company from a Closed Company to an Open Company.*
 - ii. *Change the name of the Company into Limited Liability Company PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;
Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 of October 5, 2017.*
 - iii *Approve the nominal value of the Company's share from Rp 250 (two hundred fifty rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah).*

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a parent entity since none of the Company's stockholders has effective ownership or voting rights above 50%.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
Agio saham	203,550,000,000	203,550,000,000	Agio
Biaya emisi saham	(2,426,887,320)	(2,426,887,320)	Share issuance costs
Pengampunan Pajak	4,043,034,000	4,043,034,000	Tax Amnesty
	<u>205,166,146,680</u>	<u>205,166,146,680</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nilai nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

Additional Paid in Capital

The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, with details as follows:

2017			
Agio Saham/ Paid in capital in excess of par	Biaya Emisi Saham/ Share issuance cost	Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp
Pengeluaran 885.000.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 Per saham dengan harga penawaran Rp 330 per saham.			<i>Issuance of 885.000.000 new shares through an Initial Public Offering with par value of Rp 100 per share and offer price Rp 330 per share</i>
203,550,000,000	(2,426,887,320)	4,043,034,000	205,166,146,680

Pengampunan Pajak

Selisih antara aset pengampunan pajak (Tax Amnesty) dan liabilitas pengampunan pajak (Tax Amnesty) yang disajikan sebagai bagian ekuitas pada tambahan modal disetor.

Berdasarkan Peraturan No.118/PMK.03 /2016 Tentang Tax Amnesty. Pada tanggal 3 April 2017 Perusahaan telah mengikuti Tax Amnesty atas harta bersih yang belum dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015, harta tersebut berupa Freezer dengan harga perolehan sebesar Rp 4.043.034.000 dengan uang tebusan yang dibayarkan sebesar Rp 202.151.700.

Tax Amnesty

The difference between the Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities as presented in the equity section of the additional paid-in capital.

Based on the Regulation No. 118/PMK.03 /2016 About Tax Amnesty. On April 3, 2017 Company has been following Tax Amnesty on net assets that have not been reported in the corporate income SPT in 2015, the property is in the form of freezer with an acquisition cost of Rp 4.043.034.000 ransoms paid amounted to Rp 202.151.700.

22. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN

22. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Saldo laba/ Retained earnings	Year to September 30, 2021 Items that will not be reclassified to profit or loss:
Sampai dengan 30 September 2021		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti tahun 2020	(6,027,804,832)	<i>Actuarial gain on defined benefit plans for year 2020</i>
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	434,046,000	<i>Total other comprehensive Income current year</i>
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(95,490,120)	<i>Tax relating to items that will not be reclassified</i>
Saldo akhir	(5,689,248,952)	<i>Ending Balance</i>
Sampai dengan 31 Desember 2020		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti tahun 2018	(6,704,916,592)	<i>Actuarial gain on defined benefit plans for year 2018</i>
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	868,092,000	<i>Total other comprehensive Income current year</i>
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(190,980,240)	<i>Tax relating to items that will not be reclassified</i>
Saldo akhir	(6,027,804,832)	<i>Ending Balance</i>

23. SALDO LABA

23. RETAINED EARNINGS

	Yang sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated (un audited)</i>	Yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated (un audited)</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2020	-	148,431,253,763	148,431,253,763	<i>Balances as of 1 January 2020</i>
Penerapan PSAK 71	-	(18,403,494,222)	(18,403,494,222)	<i>Dividend</i>
Laba tahun berjalan	-	44,045,828,312	44,045,828,312	<i>Profit for the current year</i>
Saldo per 31 Desember 2020	-	174,073,587,853	174,073,587,853	<i>Balances as of 31 December 2020</i>
Dividen	-	(41,195,000,000)	(41,195,000,000)	<i>Dividend</i>
Cadangan	2,850,828,312	(2,850,828,312)	-	<i>Reserve</i>
Laba tahun berjalan	-	81,401,021,474	81,401,021,474	<i>Profit for the current year</i>
Saldo 30 September 2021	2,850,828,312	211,428,781,015	214,279,609,327	<i>Balance at September 30, 2021</i>

Berdasarkan akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 12 Agustus 2021 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspadewi Subianto, SH. Notaris di Surabaya memuat tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyatakan bahwa Rapat menerima dan menyetujui:

- 1 Membagikan dividen tunai senilai Rp. 7,00 (tujuh rupiah) per lembar saham atau senilai Rp 41.195.000.000 (empat puluh satu miliar seratus sembilan puluh lima juta rupiah) untuk dibagikan kepada pemegang saham Perseroan sebelum dipotong Pajak Penghasilan.
- 2 Sisanya senilai Rp. 2.850.828.312,00 (dua miliar delapan ratus lima puluh juta delapan ratus dua puluh delapan ribu tiga ratus dua belas rupiah) ditanamkan kembali ke Perseroan sebagai Dana

Berdasarkan akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No.48 tanggal 25 Agustus 2020 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspadewi Subianto, SH. Notaris di Surabaya memuat tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyatakan bahwa Rapat menerima dan menyetujui:

- 1 Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham perseroan.
- 2 Sebesar Rp 76.758.829.457 ditanamkan kembali ke perseroan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated August 12, 2021 made by Sitaesmi Puspadewi Subianto, SH. Notary in Surabaya, contains an Annual General Meeting of Shareholders stated that the Meeting accepted and agreed to:

- 1 Distributing cash dividends of Rp. 7.00 (seven rupiah) per share or Rp. 41,195,000,000 (forty-one billion one hundred ninety-five million rupiahs) to be distributed to the shareholders of the Company before income tax is deducte.
- 2 The rest is worth Rp. 2,850,828,312.00 (two billion eight hundred fifty million eight hundred twenty-eight thousand three hundred and twelve rupiahs) is reinvested into the Company as a ReserveFund.

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders Number 48 dated August 25, 2020 made by Sitaesmi Puspadewi Subianto, SH. Notary in Surabaya, contains an Annual General Meeting of Shareholders stated that the Meeting accepted and agreed to:

- 1 Do not Distributed cash dividends to shareholders .
- 2 Amounting of Rp 36.936.045.689 was reinvested into the Company as Unappropriated retained earnings.

24. PENJUALAN

24. NET SALES

	30 September/ September 2021 (Rp)	30 September/ September 2020 (Rp)	
Penjualan	767,071,461,537	718,813,772,908	<i>Sales</i>
Retur penjualan	(5,739,947,954)	(6,303,015,499)	<i>Sales return</i>
Jumlah	761,331,513,583	712,510,757,409	<i>Total</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September/ September 2021 (Rp)
Pemakaian bahan baku	247,212,679,978
Upah langsung	14,459,902,769
Beban pabrikasi	64,357,117,165
Beban penyusutan	5,604,437,916
Jumlah Biaya Produksi	<u>331,634,137,828</u>
Persediaan barang dalam proses	
Persediaan awal	10,582,194,554
Persediaan akhir	(6,493,130,904)
Beban Pokok Produksi	<u>335,723,201,478</u>
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	72,579,563,433
Persediaan akhir	(71,584,639,830)
Beban Pokok Penjualan	<u>336,718,125,082</u>

25. COST OF GOODS SOLD

	30 September/ September 2021 (Rp)	30 September/ September 2020 (Rp)	
		242,776,593,525	<i>Raw material used</i>
		15,387,012,998	<i>Direct labor</i>
		62,422,681,845	<i>Factory expenses</i>
		4,778,692,351	<i>Depreciation expenses</i>
		<u>325,364,980,719</u>	<i>Total Manufacturing Cost</i>
			<i>Work in process</i>
		10,049,446,274	<i>Beginning inventory</i>
		(11,213,880,706)	<i>Ending inventory</i>
		<u>324,200,546,287</u>	<i>Cost of Goods Manufacturing</i>
			<i>Finished goods</i>
		86,766,601,507	<i>Beginning inventory</i>
		(85,133,595,447)	<i>Ending inventory</i>
		<u>325,833,552,347</u>	<i>Cost of Goods Sold</i>

26. BEBAN USAHA

	30 September/ September 2021 (Rp)
<u>Beban penjualan</u>	
Promosi	40,234,352,308
Angkutan	32,022,813,367
Sarana pemasaran	20,638,005,601
Advertensi	21,959,639,558
Bad stock	8,259,187,137
Bahan bakar	5,431,036,671
Supply kebutuhan pemasaran	2,026,012,055
Perjalanan dinas	1,728,872,136
Parkir dan tol	736,393,630
Pemeliharaan	1,764,731,468
Dry Ice	391,316,881
Pengepakan	28,675,648
Jumlah	<u>135,221,036,459</u>
<u>Beban umum dan administrasi</u>	
Gaji dan tunjangan	63,932,422,620
Sewa	56,112,734,343
Penyusutan aset tetap	47,143,756,376
Listrik dan air	7,714,869,035
Imbalan kerja (Catatan 19)	3,273,121,500
Cetakan dan Fotocopy	2,418,235,571
Penyusutan aset hak guna	2,625,321,193
Administrasi Kantor	2,547,173,572
Komunikasi	1,868,110,776
Tunjangan Karyawan Lainnya (Jamsostek)	2,049,622,029
Konsultasi, Audit, dan Lawyer	1,202,146,619
Amortisasi aset tidak berwujud	1,197,495,029
Asuransi	838,141,904
Pemeliharaan	683,880,009
Diklat	232,193,120
Representasi dan sumbangan	124,227,396
Umum dan administrasi lainnya	231,991,518
Jumlah	<u>194,195,442,611</u>

26. OPERATING EXPENSES

	30 September/ September 2021 (Rp)	30 September/ September 2020 (Rp)	
		45,923,968,314	<i>Selling expenses</i>
		30,561,818,150	<i>Promotion</i>
		18,146,490,666	<i>Transportation</i>
		17,233,459,278	<i>Marketing</i>
		13,683,765,747	<i>Advertence</i>
		5,379,831,475	<i>Bad stock</i>
		6,530,311,271	<i>Fuel</i>
		2,705,959,740	<i>Supply marketing need</i>
		726,003,938	<i>Travelling expenses</i>
		508,166,178	<i>Parking and toll</i>
		496,162,230	<i>Maintenance</i>
		12,594,950	<i>Dry ice</i>
		<u>141,908,531,937</u>	<i>Packing</i>
			<i>Total</i>
			<i>General and administrative expenses</i>
		64,440,534,608	<i>Salaries and Allowance</i>
		67,510,577,389	<i>Rent</i>
		53,685,225,919	<i>Depreciation of Property plans and Equipment</i>
		8,256,615,601	<i>Electricity and water</i>
		6,441,900,000	<i>Employee benefits (Note 19)</i>
		4,931,039,088	<i>Printing and Fotocopy</i>
		-	<i>Depreciation of right of used assets</i>
		2,525,288,040	<i>Office administrative</i>
		1,933,188,244	<i>Other Employee Benefits (Jamsostek)</i>
		1,764,083,079	<i>Consultant, audit, and lawyer</i>
		1,309,129,131	<i>Amortization intangible assets</i>
		1,197,495,029	<i>Insurance</i>
		937,097,764	<i>Maintenance</i>
		628,469,684	<i>Training</i>
		474,211,441	<i>Representation and donation</i>
		154,696,579	<i>Other general and administrative</i>
		118,406,600.00	<i>Total</i>
		<u>216,307,958,196</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

27. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	30 September/ September 2021 (Rp)
<u>Pendapatan lain-lain</u>	
Laba selisih kurs	671,662,623
Pendapatan klaim asuransi	955,236,327
Penjualan barang sisa	424,155,334
Keuntungan penjualan aset	7,095,662
Lain-lain	943,437,080
Jumlah	3,001,587,025

	30 September/ September 2021 (Rp)
<u>Beban lain-lain</u>	
Pajak	404,218,495
Beban penghapusan piutang	47,331,594
Rugi selisih kurs	53,557,703
Lain - lain	765,244,403
Jumlah	1,270,352,195

28. PENDAPATAN KEUANGAN

	30 September/ September 2021 (Rp)
<u>Pendapatan Keuangan</u>	
Bunga	6,239,010,298
<u>Beban Keuangan</u>	
Administrasi Bank	417,542,752
Jumlah	5,821,467,547

29. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

	30 September/ September 2021 (Rp)	31 Desember/ December 2020 (Rp)	Persentase dari TotalAset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue	
			%	%
<u>Piutang lain-lain</u>				
Karyawan	1,577,302,991	2,326,183,537	0.0028	0.0031
<u>Utang usaha</u>				
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	111,300,000	541,475,845	0.0009	0.0043
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>				
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2,376,914,429	3,601,229,519	0.0093	0.0127

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi:

No	Pihak yang berelasi / Related Parties	Sifat berelasi Perseroan/ Nature of Relationship	Transaksi / Transaction
1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Dikendalikan oleh personil kunci/ Control by key personnel	Penggunaan Fasilitas Bersama/ Use of share Facilities

Berdasarkan akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No.48 tanggal 25 Agustus 2020 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspawati Subianto, SH. Notaris di Surabaya jumlah remunerasi yang ditetapkan untuk Dewan Komisaris sebanyak-banyaknya yaitu sebesar Rp 2.000.000.000 (dua milyar rupiah) untuk satu tahun dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perusahaan.

27. OTHER INCOME

	30 September/ September 2021 (Rp)
<u>Pendapatan lain-lain</u>	
Laba selisih kurs	2,192,622
Pendapatan klaim asuransi	1,509,531,461
Penjualan barang sisa	436,762,438
Keuntungan penjualan aset	(586,363)
Lain-lain	767,649,048
Jumlah	2,715,549,206

	30 September/ September 2021 (Rp)
<u>Beban lain-lain</u>	
Pajak	4,925,049,492
Beban penghapusan piutang	-
Rugi selisih kurs	2,685,870,404
Lain - lain	922,680,965
Jumlah	8,533,600,861

28. FINANCIAL INCOME

	30 September/ September 2021 (Rp)
<u>Pendapatan Keuangan</u>	
Bunga	6,589,076,862
<u>Beban Keuangan</u>	
Administrasi Bank	393,906,375
Jumlah	6,195,170,486

29. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES

The following tabel provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended September 30, 2021 and 2020, as well as balances with related parties as of September 30, 2021 and 2020.

Details of relationship and type of transactions with related parties:

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders No.40 dated August 25, 2020 made by Sitaresmi Puspawati Subianto, SH. Notary in xxx the amount of remuneration set for the Board of Commissioners as much as a maximum of Rp. 2.000.000.000 (two billion rupiah) for one year and gives the Board of Commissioners the authority to determine the amount of salary and other benefits for members of the Directors of the Company.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Berdasarkan akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 20 tanggal 18 September 2019 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati Subianto, SH. Notaris di Surabaya jumlah remunerasi yang ditetapkan untuk Dewan Komisaris yaitu sebesar Rp 1.500.000.000 (satu milyar lima ratus ribu rupiah) untuk satu tahun dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perusahaan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders No. 20 dated 18 September 2019 made by Sitaesmi Puspawati Subianto, SH. Notary in Surabaya the amount of remuneration set for the Board of Commissioners is Rp. 1,500,000,000 (one billion five hundred thousand rupiah) for one year and gives the Board of Commissioners the authority to determine the amount of salary and other benefits for members of the Directors of the Company.

30. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan yaitu makanan.

30. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Company's business segment consisting of foods.

	30 September/ September 2021 (Rp)	30 September/ September 2020 (Rp)	
PENJUALAN BERSIH			NET SALES
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Makanan	761,331,513,583	712,510,757,409	Foods
Jumlah	761,331,513,583	712,510,757,409	Total
Eliminasi	-	-	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	761,331,513,583	712,510,757,409	Total After Elimination
BEBAN POKOK PENJUALAN			COST OF GOODS SOLD
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Makanan		325,833,552,347	Foods
Jumlah	336,718,125,082	325,833,552,347	Total
Eliminasi	-	-	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	336,718,125,082	325,833,552,347	Total After Elimination
HASIL SEGMENT			PRODUCT SEGMENT
Laba Usaha			Income From Operation
Makanan	96,928,144,261	22,642,663,274	Foods
Pendapatan (Beban) Keuangan	5,821,467,546	6,195,170,486	Financial Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	102,749,611,807	28,837,833,761	Profit Before Tax Income
JUMLAH ASET			
Jumlah aset lancar	846,310,889,431	745,927,470,781	Total Current Assets
Jumlah aset tidak lancar	301,066,264,995	343,644,502,086	Total Non Current Assets
Jumlah	1,147,377,154,426	1,089,571,972,867	Total
JUMLAH KEWAJIBAN			TOTAL LIABILITIES
Jumlah liabilitas lancar	77,829,498,230	62,501,140,639	Total Current Liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	67,291,149,142	69,777,186,208	Total Non Current Liabilities
Jumlah	145,120,647,372	132,278,326,847	Total

31. PERIKATAN

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

- a. Viacom Media Networks
Pada tanggal 30 Agustus 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Viacom Media Networks (VMN) - New York yaitu Consumers Product Licence Agreement tentang pemberian properti lisensi (Spongebob Squarepants). Tarif royalti sebesar 5% dari penjualan produk berlisensi kepada pihak ketiga.

31. COMMITMENTS

The Company performs some cooperation, for example with:

- a. Viacom Media Networks
On August 30, 2019 the Company entered into an agreement with Viacom Media Networks (VMN) - New York, the Consumers Product License Agreement regarding the granting of license property (Spongebob Squarepants). The royalty rate is 5% from the sale of licensed products to third parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

- | | |
|---|---|
| <p>b. <u>PT Walt Disney Indonesia</u>
Pada tahun 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Walt Disney Indonesia tentang pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai royalti sebesar 7% dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga.</p> <p>c. <u>PT Indormarco Prismatama</u>
Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Indormarco Prismatama untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2021 terhitung sejak 1 Januari 2021 dan berakhir tanggal 31 Desember 2021.</p> <p>d. <u>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</u>
Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream Industry kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama untuk periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.</p> <p>e. <u>PT Midi Utama Indonesia Tbk</u>
Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream Industry kepada PT Midi Utama Indonesia Tbk, kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama untuk periode 01 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.</p> <p>f. <u>PT Mitra Integrasi Informatika</u>
Berdasarkan Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Nomer 72067405, PT. Mitra Integerasi Informatika telah menerima dan menyetujui order untuk lisensi perangkat lunak untuk periode 1 Juli 2019 sampai 30 September 2022.</p> <p>g. <u>PT Matahari Putra Prima Tbk</u>
Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Matahari Putra Prima untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2021 terhitung sejak 1 Januari 2021 dan berakhir tanggal 31 Desember 2021.</p> | <p>b. <u>PT Walt Disney Indonesia</u>
<i>In 2016, the Company entered into an agreement with PT Walt Disney Indonesia regarding the licensing of brands owned by the company. A 7% royalty value is calculated based on the total turnover value of a year to a third party.</i></p> <p>c. <u>PT Indormarco Prismatama</u>
<i>The Company collaborates with PT Indormarco Prismatama to supply products for resale, where details of the types of products are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The terms in the Trading Terms above apply for the 2021 period starting January 1, 2021 and ending on Dec 31, 2021.</i></p> <p>d. <u>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</u>
<i>In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Both parties have agreed and agreed to hold cooperation for the period January 1, 2021 to Dec 31, 2021.</i></p> <p>e. <u>PT Midi Utama Indonesia Tbk</u>
<i>In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry to PT Midi Utama Indonesia Tbk, Both parties have agreed and agreed to hold cooperation for the period January 1, 2021 to Dec 31, 2021.</i></p> <p>f. <u>PT Mitra Integrasi Informatika</u>
<i>Based on Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Number 72067405, PT. The Integration Informatics Partner has received and approved an order for a software license for the period 1 July 2020 to 30 September 2022.</i></p> <p>g. <u>PT Matahari Putra Prima Tbk</u>
<i>The Company collaborates with PT Matahari Putra Prima to supply products for resale, where details of the types of products are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The terms in the Trading Terms above apply for the 2020 period starting January 1, 2021 and ending on Dec 31, 2021.</i></p> |
|---|---|

- h. PT Lion Super Indo
Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Lion Super Indo untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2021 terhitung sejak 1 Januari 2021 dan berakhir tanggal 31 Desember 2021.
- i. PT Lotte Shopping Indonesia
Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Lotte Shopping Indonesia untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2021 terhitung sejak 1 Januari 2021 dan berakhir tanggal 31 Desember 2021.

32. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan perseroan.

Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini :

- a. Risiko kredit
Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan memiliki kebijakan kepada setiap pelanggan, seperti, mengharuskan distributor dan agen untuk memberikan uang jaminan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Perusahaan dapat melakukan pencairan uang jaminan pelanggan untuk menyelesaikan piutang yang telah lewat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran dan melebihi limit kredit

- h. PT Lion Super Indo
The Company collaborates with PT Lion Super Indo to supply products for resale, where details of the types of products are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The terms in the Trading Terms above apply for the 2020 period starting January 1, 2021 and ending on Dec 31, 2021.
- i. PT Lotte Shopping Indonesia
The Company collaborates with PT Lotte Shopping Indonesia to supply products for resale, where details of the types of products are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The terms in the Trading Terms above apply for the 2020 period starting January 1, 2021 and ending on Dec 31, 2021.

32. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, liquidity risk. The objective of corporate risk management as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that may occur on the company's financial performance.

The Board of Directors reviews and approves policies to control each risk which are summarized below:

- a. Credit Risk
The credit risk faced by the Company originates from credit extended to customers. To reduce this risk, the Company implements policies to ensure product sales to customers who can be trusted and have proven to have a good credit history. The company established a policy that all customers who wish to make purchases on credit must go through a credit verification procedure.

The company has a policy for every customer, such as requiring distributors and agents to provide a security deposit. In addition, accounts receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the possibility of bad debts.

When a customer is unable to make a payment within the given time period, the Company will contact the customer to follow up on receivables that are past due. If the customer does not pay off the overdue receivables within a predetermined period of time, the Company can disburse the customer security deposit to settle the overdue receivables. To reduce credit risk, the Company will stop sending all products to customers in the event of a late payment and exceeding the credit limit.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena harga beberapa pembelian utamanya ditentukan dalam mata uang asing atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan dari harga acuan dalam mata uang asing seperti kuotasi dari pasar internasional. Apabila terdapat pembelian dalam mata uang selain mata uang fungsional, maka Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing. Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk mengatasi risiko pertukaran mata uang asing. Akan tetapi, Perusahaan menjaga transaksi dan saldo dalam mata uang asing pada tingkat yang minimum untuk membatasi risiko mata uang asing.

Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang kemungkinan akan dihadapi Perusahaan sehubungan dengan dampak memburuknya kondisi Ekonomi global akibat wabah COVID 19 terutama pada pembelian bahan baku dan packaging. Harga bahan komoditas tersebut akan secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar. Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan yang cukup dalam tingkat yang wajar untuk menjamin kelanjutan produksi. Selain itu, Perusahaan juga dapat mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan efisiensi dan melakukan penyesuaian harga jual.

c. Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan. Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan efisiensi secara menyeluruh atas beban operasional Perusahaan serta selalu melakukan pemantauan atas dampak memburuknya kondisi ekonomi global.

d. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020:

	30 September, 2020 / September 30, 2020		31 Desember 2020 / Dec. 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	583,256,740,685	583,256,740,685	478,735,929,325	478,735,929,325
Piutang usaha-Pihak ketiga	117,664,691,809	117,664,691,809	124,395,919,918	124,395,919,918
Piutang lain-lain	1,577,302,991	1,577,302,991	2,326,183,537	2,326,183,537
Aset keuangan tidak lancar	6,802,872,700	6,802,872,700	7,311,513,249	7,311,513,249
Jumlah	709,301,608,185	709,301,608,185	612,769,546,029	612,769,546,029
Liabilitas Keuangan:				
- Pihak ketiga	45,297,013,534	45,297,013,534	37,377,630,667	37,377,630,667
- Pihak berelasi	111,300,000	111,300,000	541,475,845	541,475,845
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	67,291,149,142	67,291,149,142	68,496,672,000	68,496,672,000
Jumlah	112,699,462,676	112,699,462,676	106,415,778,512	106,415,778,512

Financial assets:
Cash & equivalent
Acc. Receiv.-Third parties
Other receivables
Non current financial asset
Total

Financial Liabilities:
Third parties -
Related parties -
Long-term employee
benefits liabilities
Total

b. Market risk

Currency exchange rate risk

The Company's reporting currency is Indonesian Rupiah. The company faces foreign exchange rate risk because the prices of some of its major purchases are determined in foreign currency or the prices are significantly affected by movements of the reference price in foreign currencies such as quotes from international markets. If there is a purchase in a currency other than the functional currency, the Company faces foreign currency risk. The company does not have a formal hedging policy to deal with foreign currency exchange risk. However, the Company maintains transactions and balances in foreign currencies at a minimum level to limit foreign currency risk.

Commodity price risk

The impact of commodity price risks that the Company is likely to face in connection with the impact of worsening global economic conditions due to the COVID 19 outbreak, especially on the purchase of raw materials and packaging. The prices of these commodities will be directly affected by fluctuations in commodity prices as well as levels of demand and supply in the market. The Company's policy to minimize the risk arising from fluctuations in commodity prices is to maintain sufficient inventory levels within a reasonable level to ensure continued production. In addition, the Company can also reduce this risk by making efficiency and adjusting the selling price.

c. Liquidity Risk

The company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures by maintaining sufficient cash and availability of funding. The Company regularly evaluates the projected cash flow and actual cash flows and continuously adjusts the balance between the collectability of accounts receivable and the overall efficiency of the Company's operating expenses and always monitors the impact of worsening global economic conditions.

d. Fair value estimation

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of our financial instruments as of September 30, 2021 and 2020:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lainlain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

e. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari utang bank, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dengan kas dan setara kas tanpa membebani ekuitas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- a. *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. *inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- c. *inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividen payables, accruals, shortterm employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.*

f. Capital management

The Company objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The Company had cash and cash equivalents that are larger than bank loans, this shows that the Company has the ability to repay debt with cash and cash equivalents without charge equity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, sebagai berikut:

30 September 2021	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	September 30, 2021
Akun			Accounts
Aset :			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	27,048.00	Cash and Time Deposit Restricted
Uang Muka Pembelian	USD	75,746.80	Advances for purchases
	EUR	6,407.02	
	AUD	70,230.00	Total Assets
Jumlah Aset		2,306,099,205	
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD	25,012.13	Trade Payables
	EUR	2,673.73	
Jumlah Liabilitas		402,478,695	Total Liabilities
Posisi Liabilitas – Bersih		1,903,620,510	Liability Position - Net

31 Desember 2020	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	September 30, 2020
Akun			Accounts
Aset :			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	27,048.00	Cash and Time Deposit Restricted
Uang Muka Pembelian	USD	56,036.19	Advances for purchases
	EUR	17,676.95	
	AUD	51,840.00	Total Assets
Jumlah Aset		2,086,730,401	
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD	5,566.88	Trade Payables
	EUR	530.00	
Jumlah Liabilitas		90,164,787	Total Liabilities
Posisi Liabilitas – Bersih		1,996,565,614	Liability Position - Net

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of September 30, 2021 and 2020 are summarized below:

34. TRANSAKSI NON KAS

	30 September/ September 2021 (Rp)
Perolehan aset tetap melalui :	
Utang	711,469,440
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	1,464,078,123
Reklasifikasi dari aset lain-lain	-

34. NON-CASH TRANSACTIONS

	31 Desember/ December 2020 (Rp)	
Perolehan aset tetap melalui :		Acquisitions of property and equipment through:
Utang	3,756,110,400	Payable
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	5,491,203,444	Reclassification from advances purchased
Reklasifikasi dari aset lain-lain	34,231,173,353	Reclassification from others assets

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif. Perusahaan tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amendemen IFRS 3: Definisi Bisnis

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis menjelaskan bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, rangkaian aktivitas dan aset yang terintegrasi harus mencakup, minimal, suatu masukan dan proses substantif yang, bersama-sama, secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan keluaran. Lebih jauh, ini menjelaskan bahwa bisnis dapat eksis tanpa menyertakan semua input dan proses yang diperlukan untuk menciptakan output.

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of The Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to The Company when these standard become effective. The Company does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to IFRS 3: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Adapun isu akuntansi yang timbul dari penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (pre-replacement issues)

Merupakan isu atas ketidakpastian yang muncul menjelang periode transisi yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada periode sebelum penggantian acuan suku bunga. Untuk mengatasi isu tersebut IASB telah mengeluarkan Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7 pada tahun 2020 yang telah diadopsi dan disahkan oleh DSAK IAI menjadi Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

2. Tahap 2 (replacement issues)

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya untuk menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2

Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace IBOR with an alternative interest rate reference. The accounting issues that arise from replacing IBOR are divided into two stages, namely:

1. Stage 1 (pre-replacement issues)

Is an issue of uncertainty that arises before the transition period that affects financial reporting in the period before the replacement of the reference interest rate. To overcome this issue the IASB has issued Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7 in 2020 which have been adopted and ratified by DSAK IAI to become Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures on Interest Rate Reference Reforms.

2. Stage 2 (replacement issues)

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosure.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Amendemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Amendemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara pemegang dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh pemegang atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amendemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan. Perusahaan akan menerapkan amendemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Amendemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Perusahaan.

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan

Amendemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amendemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Perusahaan saat ini sedang menilai dampak amendemen terhadap praktik saat ini dan apakah perjanjian pinjaman yang ada mungkin memerlukan negosiasi ulang.

36. HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2021.

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

2020 Annual Improvements – PSAK 71: Financial Instruments – Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities.

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2022 with earlier adoption permitted. The Company will apply the amendments to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on The Company.

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Company is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation.

36. OTHER MATTER

COVID-19

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and The Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and The Company.

Nevertheless, after the financial statements date, management of The Company is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of The Company.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on October 29, 2021.